

## **PEMBERDAYAAN IBU PKK MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN INOVASI PRODUK SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN *DIGITAL BUSINESS MINDSET* DI DESA BUNGBARUH, KADUR, PAMEKASAN**

Yuyun Anggraini<sup>1</sup>, Sulistiana Fajri<sup>2</sup>, Analiatus Shofiya<sup>3</sup>, Wasi'atul Hasanah<sup>4</sup>, Khuroizatin Fahira<sup>5</sup>, Jamailatul Uyun<sup>6</sup>

Universitas Islam Madura

[Angrainiyuyun27@gmail.com](mailto:Angrainiyuyun27@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulistianafajri@gmail.com](mailto:sulistianafajri@gmail.com)<sup>2</sup>, [anashofiya578@gmail.com](mailto:anashofiya578@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Wasiatulhasanah111@gmail.com](mailto:Wasiatulhasanah111@gmail.com)<sup>4</sup>, [Khuroizatinfahira@gmail.com](mailto:Khuroizatinfahira@gmail.com)<sup>5</sup>, [jamilatulueyun@gmail.com](mailto:jamilatulueyun@gmail.com)<sup>6</sup>

### **ABSTRAK**

Digital Business Mindset merupakan suatu pola pikir Masyarakat tentang berbisnis atau usaha secara digital yang dapat ditingkatkan dengan beberapa alternatif salah satunya adalah dengan sosialisasi dan pelatihan inovasi produk. Desa Bungbaruh merupakan desa yang memiliki pola pikir bisnis atau usaha Masyarakat rendah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan digital business mindset Ibu-ibu PKK agar memiliki keterampilan menghasilkan suatu produk dari potensi alam desa yang ada. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 50 orang anggota ibu-ibu PKK. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap awal yang terdiri dari survey, koordinasi dengan mitra, dan identifikasi masalah, tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pretest dengan mengajukan 3 pertanyaan, sosialisasi tentang manfaat dari memiliki usaha atau bisnis untuk perekonomian keluarga dan perekonomian desa, keterampilan mengolah potensi sumber daya alam desa serta proses pemasaran digitalnya, pelatihan pembuatan inovasi produk dari kelapa yaitu T-Nyor (Te-Getteh Nyior), kegiatan posttest dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan pretest. Tahap akhir yaitu monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman ibu-ibu PKK untuk memiliki usaha atau bisnis meningkat sebesar 80%, keinginan untuk mengolah potensi sumber daya alam desa menjadi suatu produk usaha meningkat sebesar 90%, dan keinginan untuk memasarkan produk yang dihasilkan secara digital juga meningkat sebesar 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengabdian dengan sosialisasi dan pelatihan inovasi produk berdampak positif dan signifikan sebagai strategi untuk meningkatkan digital business mindset ibu-ibu PKK.

**Kata Kunci:** *Digital Mindset*, Inovasi Produk, Sosialisasi Pelatihan, Ibu PKK, Pemberdayaan Masyarakat

### **1. PENDAHULUAN**

Desa bungbaruh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis luas wilayah desa bungbaruh yaitu wilayah 727.305ha. berdasarkan dari letak geografis tersebut desa bungbaruh dibagi menjadi empat bagian, yaitu bagian sebelah barat yang berbatasan dengan kadur, Bagian sebelah timur berbatasan dengan desa Kertagena Tenga, Bagian sebelah selatan berbatasan dengan desa sokalelah, dan bagian utara yang berbatasan dengan desa kertagena dajah. Dari ke empat bagian wilayah tersebut dibagi lagi menjadi 12 dusun, yaitu; Bengerjat, Durbugan I, Durbugan II, Tobajah I, Tobajah II, Sakadduk Timur I, Sakadduk Timur II, Sakadduk barat I, Sakadduk barat II, Berjateh dajah, Berjateh laok I, dan Berjateh Laok II.

Desa bungbaruh ini tidak mempunyai komoditas unggulan seperti desa yang ada di kecamatan Kadur lainnya, selain itu di desa Bungbaruh industri kecil dan kerajinannya hanya berbasis berdasarkan bahan-bahan yang memang ada di sekitar diantara seperti anyaman tikar, gula siwalan, kripik singkong, kacang goreng, tailor, pabrik tahu, meubel, dll.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan pelatihan memungkinkan kaum perempuan berpikir rasional dan mampu menghasilkan ide-ide cemerlang yang dapat diterapkan sebagai kegiatan nyata di lapangan. Terdapat beberapa organisasi yang ada di desa Bungbaruh salah satunya yaitu, ibu-ibu PKK, yang mana PKK

di sini merupakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Istilah ini telah dikenal luas yang biasanya diasosiasikan sebagai perkumpulan ibu-ibu yang memiliki kegiatan positif. PKK merupakan organisasi kemasyarakatan untuk memberdayakan perempuan dan berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan Indonesia. Ibu-ibu PKK umumnya berkegiatan sesuai dengan sepuluh program pokok PKK. Sebagaimana Permendagri Nomor 36 Tahun 2020, gerakan PKK menjalankan 10 program pokok, yaitu: 1). Penghayatan dan pengalaman Pancasila. 2). Gotong royong. 3). Pangan. 4). Sandang. 5). Perumahan dan tata laksana rumah tangga. 6). Pendidikan dan keterampilan. 7). Kesehatan. 8). Pengembangan kehidupan berkoperasi. 9). Kelestarian lingkungan hidup. Dan 10). Perencanaan sehat. Di desa bungbaruh selain berkegiatan pada sepuluh pokok program PKK juga mengadakan arisan yang mana di lotre setiap pertemuan satu bulan sekali di balai desa.

Pemberdayaan perempuan PKK sebagai anggota masyarakat dan tetap terlihat produktif penting dilakukan, karena ini dapat ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam dunia usaha, serta memperluas lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai kehidupan yang bahagia dan rumah tangga yang sejahtera. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan. Pelatihan ialah rangkaian aktivitas yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian atau pengetahuan tertentu (Amini et al., 2022). Kegiatan ini berupa pelatihan dalam hal memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di desa Bungbaruh yang berbahan dasar dari buah kelapa. Kelapa yang merupakan sumber daya alam desa Bungbaruh diinovasikan menjadi sebuah produk camilan yang saat ini mulai langka yaitu Tegetteh Nyior. Pemberdayaan melalui pelatihan dan pengembangan merupakan suatu komitmen penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. Dalam konteks globalisasi dan perubahan situasi pasar yang terus berubah, organisasi dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan. Dalam pandangan ini, pelatihan dan pengembangan menjadi suatu kunci dalam Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2024 – Universitas Islam Madura

meningkatkan daya saing organisasi melalui peningkatan kualifikasi dan keterampilan. (N et al., 2024).

Di era digitalisasi saat ini, dibutuhkan keterampilan yang berbeda dibandingkan dengan era sebelumnya. Kemampuan teknologi informasi menjadi sangat penting pada era saat ini. Kolaborasi antara dunia akademik dan industri sangat dibutuhkan untuk mempercepat terwujudnya Industri 4.0. Revolusi industri 4.0 diperkirakan akan memberikan dampak ekonomi yang negatif, terutama bagi negara-negara berkembang yang masih memiliki kesenjangan sosial ekonomi yang relatif tinggi (Sanjaya et al., 2020). Oleh karena itu, desa merupakan dasar kekuatan ekonomi, sosial, dan politik yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. (Muhfiatun & Nugroho, 2018). Dengan menciptakan *digital mindset business* yang baik pada setiap warga desa akan mampu mewujudkan desa yang pintar (*smart Village*) yang berkemajuan dan mandiri secara ekonomi. Salah satu pilar dalam mewujudkan *smart village* yaitu *smart economic* [www.binus.ac.id/2023/06/menju-smart-village/](http://www.binus.ac.id/2023/06/menju-smart-village/), dimana desa mampu mengelola dana desa yang digunakan untuk pembangunan desa salah satunya yaitu pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa (Undang-Undang No. 6 Tahun 2014). Untuk mencapai tujuan dari *smart village* tersebut maka dibutuhkan metode untuk meningkatkan *digital business mindset* masyarakat desa Bungbaruh.

Salah satu metode untuk meningkatkan *digital business mindset* masyarakat desa Bungbaruh yaitu sosialisasi dan pelatihan inovasi produk yaitu T-Nyor (Tegetteh Nyior). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu PKK dan masyarakat untuk berwirausaha dan berdigital bisnis, meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah Sumber Daya Alam yang ada di desa menjadi suatu produk yang bermanfaat untuk bisa menjadi ide bisnis saat ini sehingga akan meningkatkan pendapatan ekonomi desa.

## METODE PENGABDIAN

### 1.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada bulan tanggal 26 Juli 2024 yang bertempat di Balai Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

### 1.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK untuk meningkatkan mindset tentang business di desa Bungbaruh (Hidayatulloh et al., 2022). Pengabdian ini dirancang dengan metode yang terstruktur untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan berdaya guna bagi para pengusaha perempuan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra (Vernando & Fajarsari, 2023).

#### ❖ Tahapan Awal

Pada tahap awal kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu :

1. Survey  
Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survey lokasi atau tempat untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Pamekasan sehingga dapat dilakukan tahapan selanjutnya.
2. Koordinasi dengan Mitra  
Pada tahap ini, penulis berkoordinasi dengan mitra terkait kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yaitu ketua ibu PKK.
3. Identifikasi Masalah  
Pada tahapan ini, penulis bisa mengidentifikasi masalah yang dialami oleh mitra Ibu PKK di desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Pamekasan.

#### ❖ Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap pelaksanaan terdiri dari 2 tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pretest  
Pelaksanaan pretest untuk mengetahui *mindset business* mitra sebelum dilaksanakan kegiatan

pengabdian ini, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mitra. Berikut pertanyaan yang diberikan sebagai berikut :  
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap pelaksanaan terdiri dari 2 tahapan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 : Evaluasi Pretest dan Post Test

No	Pertanyaan	Rentang Nilai
1	Paham tentang usaha dan bisnis	0 - 50 Kurang
2	Penggunaan Sumber Daya Alam menjadi suatu produk	51 - 70 Cukup 71 - 80 Baik
3	Pemasaran secara online	81 - 100 Sangat Baik

2. Sosialisasi  
Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang pertama adalah sosialisasi tentang pemanfaatan Sumber Daya Alam Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Pamekasan untuk diolah dan dilakukan inovasi menjadi sebuah produk bisa dijadikan sebuah usaha kepada ibu-ibu PKK desa Bungbaruh dan juga sosialisasi tentang digital marketing untuk produk yang telah dihasilkan.
3. Pelatihan  
Setelah dilakukan sosialisasi, tahap selanjutnya yaitu dilakukan pelatihan pembuatan produk berbahan dasar potensi Sumber Daya Alam yang ada di Desa Bungbaruh yaitu kelapa. Dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah T-Nyor (Te-getteh) Nyor yang terbuat dari bahan asli desa Bungbaruh yaitu kelapa.
4. Pelaksanaan posttest  
Post test dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan pretest setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan inovasi produk. Hal ini bertujuan untuk

menganalisis level peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran ibu-ibu PKK tentang *digital business mindset*.

Hasil pretest dan posttest dianalisis dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk menilai dan mengukur sikap, opini, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu isu atau gejala sosial. Selanjutnya, persentase peningkatan pengetahuan dihitung dengan mendapatkan selisih nilai posttest dan pretest (Supardi, 2023).

#### ❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahap Akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 2 tahapan yaitu :

##### 1. Monitoring

Tahap monitoring yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk melihat pengaruh dari sosialisasi dan pelatihan tentang inovasi produk terhadap peningkatan *digital business mindset* mitra.

##### 2. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini apakah mindset untuk berbisnis para peserta pengabdian meningkat atau tidak, selain itu juga untuk dilakukan evaluasi dan penawaran untuk okegiatan pengabdian selanjutnya.

#### 1.3. Pengambilan Sampel

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Bungbaruh, kecamatan kadur ini merupakan kegiatan sosialisasi inovasi pembuatan produk dan pelatihan produk unggulan pembuatan T-Nyor (Te ghetteh Nyior), Peserta kegiatan sosialisasi pelatihan ini melibatkan ibu PKK yang ada di desa Bungbaruh dengan jumlah 50 orang.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan institusi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan,

pelatihan, pelayanan/penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lain sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan adanya satu emisi dan rasa saling membutuhkan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

### Tahap Awal

Berdasarkan hasil observasi di desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Pamekasan diketahui bahwa terdapat kelompok ibu-ibu PKK yang bisa menjadi mitra untuk kegiatan awal pengabdian. Sehingga mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu-ibu PKK. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada ibu-ibu PKK, permasalahan yang terjadi pada masyarakat desa Bungbaruh yaitu rendahnya mindset berbisnis dan berwirausaha. Sehingga perlu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Desa Bungbaruh memiliki Sumber Daya Alam yang unik seperti kelapa dan siwalan/ta'al. Namun buah kelapa di desa Bungbaruh tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Padahal, Buah kelapa adalah salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat dan dapat di olah menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi tinggi. Dari tanaman yang menjadi khas desa Bungbaruh, seharusnya masyarakat bisa mengolah menjadi sebuah inovasi produk yang bisa menjadi lahan bisnis yang dapat meningkatkan perekonomian desa menuju Smart Village. Pemberdayaan dengan melakukan pelatihan pembuatan inovasi produk berbahan dasar kelapa merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan mindset business masyarakat desa Bungbaruh.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sosialisasi tentang

manfaat bisnis dan usaha di era digital ini untuk mamajukan perekonomian secara nasional dan pelatihan inovasi produk dari Sumber Daya Alam yang ada di desa Bungbaruh. Mitra pada pelaksanaan pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK Desa Bungbaruh yang berjumlah 50 orang. Namun, sebelum tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan pretest terlebih dahulu dengan mengajukan 3 pertanyaan terkait pemahaman ibu-ibu PKK tentang usaha atau bisnis. Setelah pretest dilaksanakan, selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang manfaat bisnis dan usaha serta strategi pemasaran secara online (*digital marketing*) yang akan berpengaruh kepada peningkatan UMKM dan penjualan UMKM sehingga akan meningkatkan perekonomian keluarga pada khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1: Kegiatan Sosialisasi Inovasi produk.

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan ibu-ibu PKK menyimak dan fokus pada materi yang dijelaskan. Selain itu, ibu-ibu PKK juga antusias dalam melakukan tanya jawab pada saat sosialisasi dan juga memberikan beberapa saran perbaikan atas inovasi produk yang dihasilkan. Setelah sosialisasi tentang manfaat usaha dan bisnis dan *digital marketing*, Melalui pemasaran digitalisasi maka masyarakat dapat memasarkan inovasi produk tersebut melalui *shopee*, *instagram*, *facebook*, *whatsaap* dan lain sebagainya. Maka dari itu dunia internet dan teknologi yang semakin berkembang menjadikan periklanan *digital marketing* sebagai strategi yang sangat populer dan digunakan oleh sebagian besar pelaku bisnis di seluruh dunia, menjadikan internet sebagai pasar yang sangat potensial. Oleh sebab itu,

penting nya edukasi lebih luas kepada masyarakat agar lebih meningkatkan pemasaran produk melalui media digital seimbang dengan pemasaran secara langsung, selain lebih meningkatkan jumlah konsumen pemasaran melalui digital juga meningkatkan kalangan konsumen yang berada dari luar daerah. Pemasaran digital (*digital marketing*) adalah sebuah penggunaan teknologi elektronik terutama dalam bentuk teknologi informasi untuk melakukan segala proses bisnis termasuk didalamnya kegiatan jual beli produk, jasa dan informasi, meningkatkan permintaan, melayani pelanggan dengan sentuhan digital. Dalam dunia *digital marketing*, tampilan sebuah produk merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi memasang tampilan visual pada saluran pemasaran (*marketing channel*) yang digunakan sehingga memperluas pemasaran.

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi inovasi produk dan *digital marketing*, selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan inovasi produk yaitu T-Nyor (Te Getteh) Nyior yang berasal dari Kelapa, pada kegiatan ini hanya dijelaskan tentang cara pembuatan T-Nyor (Te Getteh) Nyior dan juga menampilkan video proses pembuatan T-Nyor (Te Getteh) Nyior serta memberikan tester inovasi produk T-Nyor (Te Getteh) Nyior kepada ibu-ibu PKK. Hal ini dilakukan karena waktu pembuatan produk yang membutuhkan waktu yang lama. Berikut Pelaksanaan pelatihan pembuatan inovasi produk T-Nyor (Te ghetteh Nyior):



Gambar 2 : Pelatihan Pembuatan inovasi produk T-Nyor (Te Getteh) Nyior

Pembuatan T-Nyor (Te Getteh) Nyior dimulai dari persiapan alat dan bahan. Pembuatan -Nyor (Te Getteh) Nyior

mengacu pada penjemuran setelah di kukus. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan manggula cake adalah; kelapa, gula pasir, vanili, pewarna makanan, kompor, wajan/teflon, spatula, parutan kelapa/keju, wadah/ mangkok, dan kemasan ukuran 12 x 25 cm. Tahapan pembuatan manggula cake sebagai berikut: 1). Kupas kulit kelapa menggunakan pisau yang tajam. 2). Cuci buah kelapa sampai bersih. 3). Parut kelapa menggunakan parutan keju. 4). Setelah itu, siapkan wajan/teflon. 5). Lalu, masukkan gula pasir kedalam wajan/teflon, dan campurkan sedikit air. 6). Aduklah air dan gula tersebut hingga larut. 7). Setelah itu, masukkan parutan kelapa, lalu campurkan sedikit vanili ke dalam wajan/teflon. 8). Aduklah hingga merata sampai gula dan kelapa menggumpal. 9). Setelah parutan kelapa tadi menggumpal maka angkat T-Nyor (Te ghetteh Nyior) dan bentuklah sebuah kue. 10). Jemur lah hingga 2-6 jam. 11). Setelah T-Nyor (Te ghetteh Nyior) kering, maka langkah selanjutnya yaitu poses pengemasan. Berikut tangkapan layar video pembuatan T-Nyor (Te Getteh) Nyior:



Gambar 3 : Tangkapan Layar video Proses Pembuatan T-Nyor (Te ghetteh Nyior)

Pada pelaksanaan pelatihan pembuatan inovasi produk T-Nyor (Te ghetteh Nyior) berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini dapat diketahui dari antusias ibu-ibu PKK Bungbaruh untuk terlibat langsung dalam pembuatan produk tersebut, selain itu ibu-ibu PKK desa Bungbaruh juga berkeinginan untuk mengolah kelapa menjadi produk T-Nyor (Te Getteh) Nyior dengan berbagai macam variasi yaitu variasi kayu manis dan jahe.

Sosialisasi dan pelatihan inovasi produk dari potensi alam suatu desa merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menghasilkan suatu produk yang mampu meningkatkan perekonomian desa secara umum (Ekasari et al., 2024). Selain itu dengan sosialisasi dan pelatihan packaging produk juga mampu meningkatkan daya jual produk sehingga akan mendorong peningkatan penjualan (Putra et al., 2023). Dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK akan mendorong kreatifitas ibu-ibu PKK untuk membuat produk secara produktif sehingga akan meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat (Amini et al., 2022).

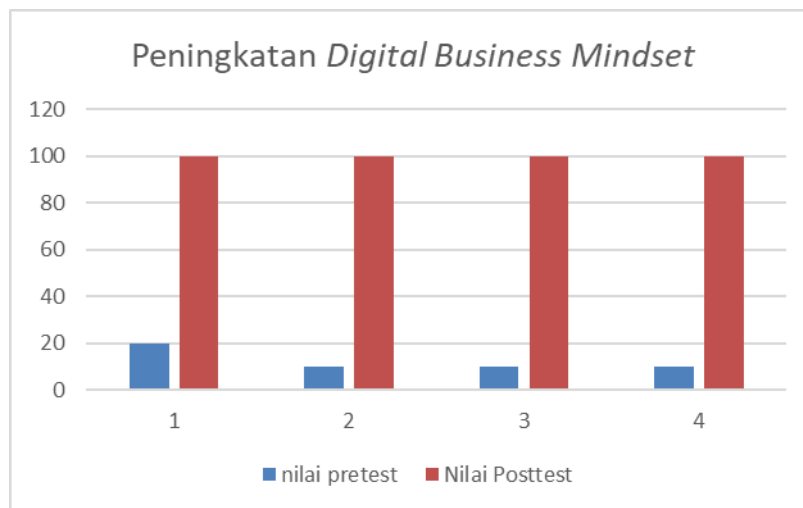
Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, tahap selanjutnya adalah kegiatan posttest yaitu mengajukan 3 pertanyaan yang sama dengan kegiatan pretest. Kegiatan posttest dilakukan untuk mengetahui peningkatan mindset ibu-ibu PKK terhadap digital business mindset. Hasil pretest dan posttest pada kegiatan pengabdian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 2 Berikut ini:

Tabel 2 : Hasil Kegiatan Pretest dan posttest

No	Pertanyaan	Nilai Pretest (%)	Nilai Posttest (%)	Rentang Nilai (%)	Kriteria
1	Paham tentang usaha dan bisnis	20	100	80	Baik
2	Penggunaan Sumber Daya Alam menjadi suatu produk	10	100	90	Sangat Baik
3	Kepemilikan usaha dan bisnis	10	100	90	Sangat Baik
4	Pemasaran secara online	10	100	90	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan digital business mindset ibu-ibu PKK masih kurang atau rendah sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan *digital business mindset* ibu-ibu PKK sehingga ibu-ibu PKK memiliki keinginan untuk

menciptakan suatu produk dengan mengolah potensi Sumber Daya Alam desa yang ada serta memasarkan produk yang diolahnya secara online. Persentase peningkatan *digital business mindset* berdasarkan 3 kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3 : Persentase peningkatan digital business mindset

Berdasarkan analisis dari gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 50 orang anggota ibu-ibu PKK, ibu-ibu PKK memiliki kriteria baik sebesar 80% artinya setelah kegiatan pengabdian ini, peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai keinginan untuk berbisnis atau usaha meningkat sebesar 80% dari sebelum dilakukan pengabdian, keinginan ibu-ibu PKK untuk mengolah potensi Sumber Daya Alam Desa Bungbaruh juga memiliki kriteria sangat baik dengan persentase nilai sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan ibu-ibu PKK untuk mengolah potensi Sumber Daya Alam desa meningkat sebesar 90% setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ekasari et al., 2024) bahwa dengan mengolah potensi Sumber Daya Alam di Desa menjadi Produk-produk yang bermanfaat dan mampu dipasarkan sangat tepat untuk meningkatkan perekonomian desa. Selain itu, keinginan ibu-ibu PKK untuk memasarkan inovasi produk yang dihasilkan dari potensi alam yang ada juga memiliki kriteria sangat baik dengan rentang nilai sebesar 90%. Yang artinya pemahaman ibu-ibu PKK untuk

memasarkan hasil inovasi produk secara online juga meningkat sebesar 90% setelah dilaksanakannya pengabdian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Ekasari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa dengan memasarkan hasil inovasi produk yang telah dilakukan melalui e-commerce dapat meningkatkan penjualan dan produk dapat dipasarkan secara lebih luas bukan hanya di wilayah desa saja namun secara nasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2021) yang menyatakan bahwa dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan inovasi produk dapat menghasilkan berbagai macam variasi produk dengan memanfaatkan potensi alam desa sehingga mampu digunakan sebagai keunggulan produk yang mampu bersaing dengan produk sejenisnya sehingga akan meningkatkan pendapatan UMKM. Selain itu, (Amini et al., 2022) bahwa dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK mampu meningkatkan keterampilan dalam membuat produk sehingga bisa dijadikan usaha atau bisnis rumahan ataupun kelompok.

#### **Tahap akhir**

Tahap yang terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah monitoring dan evaluasi, monitoring dan evaluasi pada pengabdian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pengurus ibu-ibu PKK yaitu ketua ibu-ibu PKK. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah direalisasikan sesuai dengan rencana dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat,

b. kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari kegiatan observasi hingga kegiatan pelatihan pembuatan inovasi produk mendapatkan respon yang positif dari kepala desa dan ibu-ibu PKK Desa Bungbaruh dan peserta pengabdian kepada masyarakat mengikuti dengan penuh antusias dan semangat ibu pKK,

c. Ibu-Ibu PKK sudah memiliki keterampilan membuat produk T-Nyor (Te-Getteh Nyior) yang bisa dijadikan usaha rumahan ataupun kelompok.

d. pada program pengabdian ini difokuskan pada kegiatan pengolahan kelapa, karena merupakan potensi Sumber Daya Alam desa Bungbaruh yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Bungbaruh. Kegiatan ini diharapkan dapat mendistribusikan produk lokal dari desa Bungbaruh yang bisa memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

## 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Islam Madura yang telah mewadahi dan memfasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra kami, masyarakat Desa Bungbaruh, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, yang telah menerima dan mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini.

Terakhir, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman Posko 15 KKN-T 2024

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2024 – Universitas Islam Madura

keberhasilan kegiatan pengabdian ini yaitu peningkatan digital business mindset ibu-ibu PKK setelah dilakukan kegiatan pengabdian serta untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian selanjutnya.

Universitas Islam Madura atas kerja sama, dedikasi, dan komitmennya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Semoga upaya kita bersama dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Amini, N., Permata, S., & Wahid, St. H. (2022). Pemberdayaan Ibu Pkk Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Produk Dari Olahan Pisang. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement, Volume 1 Nomor 2*, 127–134.

Chotimah, I. C., & Puspito, R. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Budidaya, Pengolahan, Dan Pemasaran Produk Di Desa Tapen Kec. Kudu Kab. Jombang. *Prosiding Conference on Research and Community Services, 2, no. 1*, 1209–1216.

Ekasari, W., Suciati, Iswajuni, Lahardo, D., Prayogo, E. W., Nirmala, A. Y., Minnah, F. F., Imelda, V. P., Isro'Idayati, D., Putri, L. P., & Putri, N. T. (2024). Sosialisasi dan pelatihan inovasi produk berbahan dasar jahe dan sereh sebagai aset ekonomi desa Pulungdowo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 8, Nomor 1*, 0489–0498.

Hidayatulloh, F., Aisa, A., Sa'adah, H. I., Ni'mati, A., Rahmatika, Hidayati, F. N., Fuad, F. Z., & Hafizh, Y. F. (2022). Pemberdayaan Ibu PKK di Desa Sidomulyo melalui Seminar Berwirausaha. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, Vol. 3, No. 3*, 142–146.

Muhfiatun, & Nugroho, Muh. R. (2018). Penerapan Konsep Suply Chain Management dalam Pengembangan Pola Distribusi dan Wilayah Pemasaran

UMKM Desa Krambilsawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, no.2, 371–396. <https://doi.org/10.14421>

N, R. H., Ikaningtyas, M., Zhahran, B. D. A., Yuanesya, Z. L., & Carolina, A. (2024). Pemberdayaan Karyawan Melalui Pelatihan dan Pengembangan: Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Bisnis. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, Vol. 3 No. 1.

Nugraha, A. (2021). Sosialisasi Pentingnya Inovasi Produk Pada Filter Coffee Dan Pelatihan Inovasi Produk. *Majalah Ilmiah "PELITA ILMU,"* Vol.4 No.1.

Putra, A., Safitri, A. D., Saputri, C. O. M., Arifinda, D. A. R., Nugraheni, H., & Witjaksono, G. S. B. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Packaging Pada UMKM Di Kelurahan Blitar Untuk Meningkatkan Daya Jual Produk. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 3.

Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3. Nomor 1